

Asni Asni

Skripsi Kasnida Aidin

-  Tugas Akhir Mahasiswa
-  Tugas Akhir Mahasiswa
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3351054810****Submission Date****Sep 25, 2025, 1:30 PM GMT+7****Download Date****Sep 25, 2025, 1:32 PM GMT+7****File Name****Skripsi_Turnitin_2_Kasnida_Aidin.docx****File Size****270.2 KB****42 Pages****6,118 Words****36,657 Characters**

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 26%  Internet sources
 - 17%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

26% Internet sources
 17% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	www.researchgate.net	3%
2	Internet	akper-sandikarsa.e-journal.id	2%
3	Internet	123dok.com	1%
4	Internet	www.slideshare.net	1%
5	Internet	text-id.123dok.com	1%
6	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
7	Internet	bppsdmk.kemkes.go.id	<1%
8	Internet	ejurnal.poltekkes-manado.ac.id	<1%
9	Internet	lib.ui.ac.id	<1%
10	Publication	Sri Muria Ningsih, Fikarwin Zuka, Mido Ester J Sitorus, Donal Nababan, Jasmen M...	<1%
11	Internet	edoc.pub	<1%

12	Internet	idoc.pub	<1%
13	Internet	www.scribd.com	<1%
14	Internet	docplayer.info	<1%
15	Internet	www.softilmu.com	<1%
16	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	<1%
17	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
18	Internet	iwanlukman.blogspot.com	<1%
19	Internet	repository.helvetia.ac.id	<1%
20	Publication	Nurlaila Fitrianis. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dan Lingkungan Perg...	<1%
21	Internet	ar.scribd.com	<1%
22	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
23	Internet	qdoc.tips	<1%
24	Internet	etd.unsyiah.ac.id	<1%
25	Internet	zh.scribd.com	<1%

26	Internet	pdfslide.tips	<1%
27	Internet	repository.poltekkes-tjk.ac.id	<1%
28	Internet	repo.poltekkesbandung.ac.id	<1%
29	Internet	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	<1%
30	Internet	bangkit.co.id	<1%
31	Internet	luphlee.blogspot.com	<1%
32	Internet	repository.unjaya.ac.id	<1%
33	Internet	pt.slideshare.net	<1%
34	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
35	Publication	Fitri K. Wulandari, Damajanty H.C. Pangemanan, Christy N. Mintjelungan. "Perila...	<1%
36	Internet	dspace.umkt.ac.id	<1%
37	Internet	ejournal.stikesnh.ac.id	<1%
38	Internet	infokeluargasehat.com	<1%
39	Internet	look-better.icu	<1%

40	Internet	kusumawardani2015.wordpress.com	<1%
41	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
42	Publication	Ayumi Y. Gerung, Vonny N. S. Wowor, Christy N. Mintjelungan. "Perilaku Pemelih...	<1%
43	Publication	Nayla Taqia, Nurul Mutmainah. "EVALUASI PERESEPAN PADA PASIEN GERIATRI DE...	<1%
44	Internet	id.123dok.com	<1%
45	Internet	repository.itekes-bali.ac.id	<1%
46	Publication	Ari Novita, Siti Zahara Nasution, Evi Karota. "Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Be...	<1%
47	Publication	Wiwik Norlita, Isnaniar, Tengku Wirdatul Hasanah. "Ketajaman Penglihatan Berd...	<1%
48	Internet	jurnal.umsb.ac.id	<1%
49	Internet	nurulaisyah77.blogspot.com	<1%
50	Internet	pt.scribd.com	<1%
51	Internet	repository.stikes-bhm.ac.id	<1%
52	Internet	repository.trisakti.ac.id	<1%
53	Internet	www.ijahst.org	<1%

54	Internet	eprints.umpo.ac.id	<1%
55	Internet	www.coursehero.com	<1%
56	Publication	Sania Fitriani, Sekar Restuning, Sri Mulyanti, Eliza Herijulianti. "Pengaruh Penyulu...	<1%
57	Internet	jurnal.ugm.ac.id	<1%
58	Internet	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	<1%
59	Internet	liasesilia.wordpress.com	<1%
60	Internet	nanopdf.com	<1%
61	Internet	repositorii.urindo.ac.id	<1%
62	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%

SKRIPSI

PERBEDAAN PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR DENGAN UKGS DAN TANPA UKGS



OLEH :

Kasnida Aidin
PO714261211018

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR
PROGRAM SARJANA TERAPAN
PRODI TERAPI GIGI
TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku adalah suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisme. Perilaku kesehatan berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan tindakan manusia dalam mencapai kesehatan yang baik. Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan perlindungan terhadap rasa sakit dan berbagai masalah gigi dan mulut. Menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat diperlukan karena berperan penting dalam berbagai fungsi seperti makan, berbicara, dan penampilan (Sutrayitno et al. 2023).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2017, di seluruh dunia 60-90% anak menderita karies gigi, dan di Asia Tenggara angkanya mencapai 75%-90%. Menurut data RISKESDAS 2018, 93% anak di Indonesia mengalami karies gigi dan hanya 7% saja yang tidak mengalami karies gigi. Dan ditingkat provinsi Sulawesi Selatan mencapai 50,4% menderita karies gigi. Masalah kebersihan mulut anak-anak berkaitan erat dengan karies gigi. Menurut Blum, kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, layanan kesehatan, dan genetik. Faktor kedua yang paling signifikan yang memengaruhi seseorang adalah faktor perilaku. Jika anak-anak menjaga kebiasaan kebersihan mulut yang baik, hal itu akan berdampak positif pada kesehatan mulut mereka secara keseluruhan. Banyaknya gigi berlubang

menunjukkan kurangnya praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang tepat (Gerung et al. 2021).

Upaya dalam mencegah kerusakan gigi harus diteladani untuk menjaga kesehatan mulut yang baik sesegera mungkin. Sekolah merupakan tempat yang cocok untuk promosi kesehatan gigi dan penyediaan sumber daya pendidikan. Sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut karena pada masa ini gigi permanen mulai tumbuh dan anak-anak berisiko lebih tinggi terkena gigi berlubang (Maramis et al. 2023).

Anak-anak yang sehat adalah aset nasional untuk masa depan. Oleh karena itu, KEMENKES berencana agar Indonesia bebas gigi berlubang pada tahun 2030, meskipun prevalensi karies pada anak-anak masih tinggi. Program menyikat gigi yang baik dan benar merupakan upaya nyata untuk mengurangi tingginya angka kerusakan gigi. Program ini bertujuan untuk mendorong pencegahan dengan mempersiapkan dokter gigi kecil dan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di seluruh Indonesia (Gerung et al. 2021).

UKGS adalah inisiatif untuk menjaga dan mengembangkan kesehatan gigi dan mulut semua siswa melalui edukasi kesehatan. Layanan kesehatan gigi dan mulut pertama kali diterapkan pada tahun 1951. UKGS adalah bagian penting dari program UKS yang memberikan layanan perencanaan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa, terutama anak-anak sekolah dasar yang dilakukan secara konsisten selama jangka waktu tertentu melalui paket UKS (Gerung et al. 2021).

56 Berdasarkan hasil survey dan pengambilan data awal di UPT SPF SD Negeri Tidung sekolah ini merupakan salah satu SD dengan jumlah siswa sebanyak 503 dan memiliki program UKGS dibawah naungan Puskesmas Kassi-Kassi serta bekerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Kesehatan Gigi dalam melakukan program UKGS. Program UKGS sudah rutin dilakukan setiap tahunnya. Sedangkan hasil survey dan pengambilan data awal di UPTD SD Negeri 72 Pakalu II sekolah ini merupakan salah satu SD dengan jumlah siswa sebanyak 114 dan tidak memiliki program UKGS. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa siswa di sekolah tersebut tidak pernah mendapatkan penyuluhan atau pemeriksaan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada para siswa di dua sekolah tersebut mereka gemar mengkonsumsi makanan kariogenik. Hal tersebut dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut siswa apabila tidak melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan benar.

35 Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian tentang perbedaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa di sekolah dasar dengan UKGS dan tanpa UKGS. 24 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SD dengan UKGS dan tanpa UKGS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan “Apakah ada perbedaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa di Sekolah Dasar dengan UKGS dan tanpa UKGS?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SD dengan UKGS dan tanpa UKGS.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SD dengan UKGS.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SD tanpa UKGS.

D. Manfaat Penelitian

1. Menjadi informasi tentang perbedaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada antara anak sekolah dengan UKGS dan tanpa UKGS.
2. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana terapan dan sebagai sumber bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti perbedaan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut antara di SD dengan UKGS dan tanpa UKGS.

3. Sebagai pedoman bagi mahasiswa lain di Perpustakaan Poltekkes Kementerian Kesehatan dan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan khususnya di bagian kesehatan gigi dan mulut.
4. Bagi responden dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pentingnya pengadaan UKGS dalam mengedukasi masyarakat dan mencegah penyakit gigi dan mulut lebih dipahami oleh responden.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel	Metode	Subjek	Hasil
1	Ayumi Y. Gerung, dkk. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah Dasar (UKGS) (2021).	Variabel <i>Dependent</i> : Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Variabel <i>Independen</i> : Dengan dan Tanpa UKGS	Penelitian ini bersifat kualitatif, khususnya berupa tinjauan pustaka	Menggunakan data penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam bentuk basis data	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program UKGS telah terbukti berhasil meningkatkan kesehatan gigi siswa.
2	Sucy Hasfya, dkk. Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan	Variabel <i>Dependent</i> : Tingkat Pengetahuan pada Murid SD kelas 5 dan Kelas 6	Penelitian yang menggunakan desain <i>cross sectional</i> untuk tujuan analitis	Penelitian ini melibatkan 66 siswa sebagai sampel dari dua sekolah berbeda	Hasil Studi menunjukkan bahwa tingkat siswa dalam pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kelas 5

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel	Metode	Subjek	Hasil
	Gigi dan Mulut pada Murid SD Kelas 5 dan 6 (UKGS dan NON-UKGS) (2021).	Variabel Independen: Tingkat Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid SD Kelas 5 dan Kelas 6			dan 6 menerima nilai $p=0,023$. Perbedaan dalam perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6 yang tidak memiliki klinik gigi adalah $p=0.006$.
3	Wulan Sutrayitno, dkk. Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa MTS Nurul Huda (2023).	Variabel Bebas: Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Variabel Terikat: Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan	Penelitian ini merupakan studi eksplanatori dengan pendekatan penelitian survei	Sampel yang digunakan adalah 42 siswi dan 30 siswa	Hasil karakteristik menunjukkan responden berdasarkan gender, terdiri dari 42 siswa laki-laki (58.3%) dan 30 siswi perempuan (41.7%). Perilaku berdasarkan status pengetahuan, kategori 14 siswa (19.4%), 49 (68.1%) perilaku

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel	Metode	Subjek	Hasil
					sedang, dan 9 (12.5%) perilaku buruk. Berdasarkan sikap baik dari 11 siswa (15,3%), 44 (61,1%) memiliki sikap yang moderat dan 17 (23,6%) mendapatkan sikap buruk. Berdasarkan tindakan, 14 siswa memiliki kebiasaan yang baik (19,4%) dan 58 siswa memiliki kebiasaan yang buruk (80,6%).

45

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

1. Definisi Perilaku

Perilaku merupakan suatu bentuk tindakan atau kegiatan suatu organisme. Ada tiga domain perilaku kesehatan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pola tindakan seseorang sangat bergantung pada karakteristik seperti usia dan jenis kelamin (Sutrayitno et al. 2023).

Menurut Okviana, perilaku mencakup semua manifestasi kehidupan seseorang dalam interaksinya terhadap lingkungan, dari yang terlihat hingga yang tidak terlihat, dan dari yang dipersepsikan hingga yang tidak dipersepsikan (Loppies & Nurrokhmah 2021).

Menurut Notoatmojo, perilaku adalah hasil dari berbagai jenis pengalaman dan interaksi di sekitar manusia dan lingkungannya, dan diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku adalah respons atau reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari luar atau dari dalam dirinya sendiri (Loppies & Nurrokhmah 2021).

Menurut Wawan, perilaku adalah aktivitas yang dapat dilihat, memiliki frekuensi, jangka waktu, arah, realisasi, secara sadar maupun tidak sadar (Loppies & Nurrokhmah 2021).

25

2. Definisi Perilaku Kesehatan

Menurut Solita, perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh interaksi dan pengalaman mereka dengan lingkungannya, khususnya pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka yang terkait dengan kesehatan (Loppies & Nurrokhmah 2021).

Menurut Cals dan Cobb, perilaku kesehatan mengacu pada tindakan yang dimaksudkan untuk mencegah penyakit sebelum gejala menjadi jelas, yang juga dikenal sebagai tahap asimtomatik (Tauchid et al. 2016).

Menurut Skinner, perilaku sehat didefinisikan sebagai reaksi individu terhadap rangsangan atau objek yang dikaitkan dengan faktor yang memengaruhi kesehatan, penyakit, dan kesehatan secara keseluruhan, seperti lingkungan, makanan, minuman, dan layanan perawatan (Loppies and Nurrokhmah 2021).

3. Indikator Perilaku Kesehatan

Becker mengategorikan perilaku kesehatan kedalam tiga domain yaitu pengetahuan kesehatan, sikap kesehatan, dan praktik/tindakan kesehatan. Hal ini membantu dalam menilai tingkat perilaku kesehatan pada individu, yang menjadi fokus utama analisis untuk penelitian ini. Ketiga domain tersebut adalah (Loppies and Nurrokhmah 2021):

a. Pengetahuan kesehatan

Pengetahuan kesehatan yaitu mengetahui cara menjaga kesehatan yang meliputi pemahaman penyakit menular, faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan, akses keperawatan kesehatan, dan pencegahan kecelakaan.

b. Sikap kesehatan

Sikap individu terhadap kesehatan melibatkan pendapat dan evaluasi terhadap berbagai masalah yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan, akses ke fasilitas kesehatan, dan pencegahan kecelakaan.

c. Praktik kesehatan/Tindakan

Praktik kesehatan untuk hidup sehat mencakup berbagai aktivitas dan kebiasaan yang dilakukan orang dengan tujuan menjaga kesehatannya. Ini termasuk tindakan pencegahan untuk penyakit menyebar dan tidak menyebar, faktor terkait kesehatan, perawatan medis, dan pencegahan kecelakaan.

4. Jenis-jenis Perilaku

Menurut Okviana jenis-jenis perilaku individu sebagai berikut (Loppies & Nurrokhmah 2021):

- a. Perilaku yang disadari, merupakan hasil dari fungsi otak dan sistem saraf pusat.
- b. Perilaku yang tidak disadari, tindakan spontan atau naluri.

- c. Perilaku yang bisa terlihat dan tidak bisa terlihat.
- d. Perilaku yang mudah dan menantang.
- e. Perilaku intelek, perasaan, keinginan, dan gerakan fisik.

5. Bentuk- bentuk Perilaku

Menurut Notoatmojo, perilaku dapat dibagi menjadi dua berdasarkan cara merespons rangsangan (Loppies & Nurrokhmah 2021):

a. Perilaku tertutup

Respons seseorang terhadap rangsangan yang disembunyikan atau tidak ditunjukkan secara terbuka. Cara seseorang bereaksi atau menanggapi stimulus masih didasarkan dalam hal perhatian, cara pandang, pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya, dan mungkin tidak mudah diperhatikan oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka

Respons seseorang terhadap rangsangan yang terlihat melalui tindakan dan perilaku yang mudah terlihat oleh pengamat.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku dipengaruhi atau dibentuk oleh 3 faktor yaitu (Loppies and Nurrokhmah 2021):

- a. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai seseorang.
- b. Faktor yang memfasilitasi meliputi lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas atau tindakan untuk memastikan keselamatan kerja misalnya peralatan bantu, ketersediaan pelatihan.

c. Faktor penguat meliputi undang-undang, peraturan, dan pengawasan.

B. Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Definisi Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut WHO, kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai tidak adanya luka pada wajah atau mulut, infeksi mulut, dan penyakit lain yang dapat membatasi kemampuan mengunyah, tertawa, berbicara, dan melakukan kontak sosial (Riolina & Oktaviani 2022).

Menurut FDI, kesehatan gigi dan mulut bersifat multifaktorial seperti kemampuan berbicara, tertawa, mencium, mencicipi, menyentuh, mengunyah, menelan, dan mengekspresikan berbagai emosi tanpa merasakan sakit atau ketidaknyamanan, serta gangguan yang kompleks (Riolina & Oktaviani 2022).

Kesehatan gigi dan mulut merujuk pada kondisi rongga mulut yang sehat termasuk jaringan di sekitarnya, yang memungkinkan seseorang makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa masalah fungsional atau estetika agar menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi (Sutrayitno et al. 2023).

2. Jenis-jenis Gigi

Gigi manusia dibagi menjadi empat jenis dan memiliki fungsi yang berbeda-beda berdasarkan bentuknya. Jenis-jenis gigi dan fungsinya adalah sebagai berikut (Koesoemah & Dwiastuti 2017):

39 a. Gigi seri (*identis insisivus*)

7 Gigi seri adalah gigi berakar tunggal yang berfungsi untuk memotong makanan yang masuk ke dalam mulut. Gigi seri depan lurus dan memiliki tepi tajam menyerupai sekop dan tatas.

b. Gigi taring (*identis caninus*)

39 Gigi yang dikenal dengan sebutan gigi taring hanya memiliki satu akar. Fungsi utama gigi taring adalah untuk merobek makanan yang masuk ke dalam mulut. Gigi taring berbentuk tajam dan tinggi.

7 c. Gigi geraham kecil (*premolar*)

7 *Premolar* adalah gigi yang terdiri dari dua akar. *Premolar* membantu menghancurkan dan mengunyah makanan yang masuk ke mulut. Gigi *Premolar* berukuran kecil dan datar dengan sedikit tonjolan.

40 d. Gigi geraham besar (*molar*)

Gigi geraham adalah gigi yang memiliki tiga akar, berfungsi untuk menghancurkan, menggiling, serta mengunyah makanan yang masuk ke dalam mulut.

7 Berdasarkan usia manusia, gigi dapat dibagi menjadi dua yaitu (Koesoemah & Dwiastuti 2017):

7 a. Gigi susu

15 Gigi pertama yang tumbuh pada manusia disebut gigi susu. Pada usia sekitar 8 bulan, manusia mulai menumbuhkan gigi pertama, khususnya gigi seri rahang bawah. Gigi-gigi ini tumbuh dengan

sempurna ketika orang berusia sekitar 3 tahun. Setelah itu, gigi akan erupsi satu demi satu pada usia 6 tahun dan berganti dengan gigi permanen. Gigi susu berjumlah 20 buah, terdiri dari 8 gigi seri, 4 gigi taring, dan 8 gigi geraham.

b. Gigi permanen

Gigi permanen ini menggantikan gigi susu yang tanggal seiring bertambahnya usia manusia. Total ada 32 gigi permanen, yang terdiri dari 8 gigi seri, 4 gigi taring, 8 gigi geraham kecil, dan 12 gigi geraham besar.

3. Bagian-bagian Rongga Mulut

Rongga mulut terdiri dari beberapa bagian (Koesoemah & Dwiastuti 2017):

a. Bibir

Bibir adalah jaringan lembut di sekitar area terbuka mulut. Bibir terdiri dari otot *orbicularis oris*, serta kulit luar dan mukosa dalam.

b. Pipi

Pipi adalah otot yang terletak di sebelah mulut.

c. Gigi

Gigi menempel pada gusi, dan bagian gigi yang terlihat disebut *mahkota*.

d. Langit-langit/*Palatum*

Langit-langit terbagi menjadi dua jenis yaitu langit-langit keras yang terletak di dua pertiga bagian depan, dan langit-langit lunak yang terletak di sepertiga bagian belakang.

e. Lidah

Lidah merupakan salah satu dari lima indera dan juga berperan dalam mendukung sistem pencernaan. Lidah tersusun atas otot lurik dan dilapisi oleh selaput lendir.

f. Kelenjar ludah

Pipi bagian dalam adalah salah satu dari berbagai tempat di sekitar mulut tempat kelenjar ini berada. Ada tiga kelenjar ludah yang terletak di sekitar mulut, beberapa kelenjar parotis di bawah daun telinga, beberapa kelenjar sublingual di bawah lidah, dan kelenjar submandibular di sekitar mandibula.

4. Fungsi Gigi dan Mulut

a. Gigi

Gigi memiliki beberapa fungsi, diantaranya (Hidayat & Tandari 2016):

- 1) Pengunyahan, gigi membantu proses mengunyah dengan memecah makanan menjadi tekstur yang lebih lembut, membuatnya lebih mudah ditelan dan membantu pencernaan.

- 2) Saat berbicara, gigi berperan penting dalam menghasilkan bunyi atau huruf tertentu, seperti T, V, F, D, dan S. Tanpa gigi, bunyi-bunyi ini tidak akan diucapkan dengan jelas.
- 3) Estetika, tanpa adanya serangkaian gigi bersih dan rapi senyuman tidak sempurna.
- 4) Menjaga kesehatan mulut dan rahang, banyak hal yang dapat terjadi ketika gigi tanggal, seperti gigi yang tidak sejajar, masalah pada sendi rahang, dan masalah pada gusi.

b. Mulut

Rongga mulut berisi berbagai komponen, termasuk bibir, pipi, gigi, langit-langit mulut, lidah, dan kelenjar ludah, yang masing-masing memiliki fungsi spesifik (Koesoemah & Dwiastuti 2017):

- 1) Bibir memiliki fungsi untuk menahan makanan dan mengirimkannya ke dalam mulut untuk dicerna oleh gigi, lidah dan kelenjar ludah.
- 2) Pipi, otot pipi sangat penting dalam proses mengunyah.
- 3) Gigi berfungsi untuk menggigit, memotong, mencabik, dan mengunyah makanan yang kita konsumsi.
- 4) Langit-langit mulut berfungsi untuk membatasi rongga mulut dengan rongga hidung, serta membantu menelan dan berbicara.
- 5) Lidah berfungsi untuk merasakan rasa, membantu proses pencernaan dan menelan, serta berperan dalam proses bicara.

- 6) Fungsi kelenjar ludah adalah untuk menghasilkan cairan bening, fungsional (*saliva*) yang mengandung enzim untuk membasahi mulut dan mengurai makanan.

5. Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut

Ada berbagai masalah yang timbul akibat mengabaikan kebersihan mulut yang tepat dan tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut (Bahri 2023):

a. Sakit gigi

Bila gigi berlubang dan sensitif terhadap makanan dingin, panas, asam, manis, atau bila makanan masuk ke dalam gigi berlubang, maka gigi akan terasa nyeri atau sakit.

b. Nafas bau

Kondisi yang diakibatkan oleh kebersihan mulut yang buruk.

c. Gigi berlubang (*Karies*)

Karies gigi mengacu pada kerusakan jaringan keras gigi akibat asam yang ditemukan dalam karbohidrat yang diproduksi oleh bakteri.

d. Karang gigi

Kerak kuning yang melekat pada gigi dan terasa kasar dapat menimbulkan masalah kesehatan.

e. **Penyakit *periodontal***

Penyakit *periodontal* juga dikenal sebagai penyakit *periodontitis* dan *gingivitis*, adalah kondisi inflamasi yang dapat disebabkan oleh sejumlah variabel rumit, termasuk reaksi *host* yang mendukung jaringan di sekitar gigi dan *mikroorganisme* pada plak gigi.

f. **Kehilangan gigi**

Suatu kondisi yang jika seseorang tidak merawat giginya dengan benar, masalah dapat berkembang. Gangguan ini berupa **pencabutan gigi akibat infeksi gigi atau gigi berlubang.**

g. **Gigi sensitif**

Keadaan yang terjadi akibat terbukanya lapisan dentin. Saat mengonsumsi makanan atau minuman yang panas, dingin gigi Anda akan terasa ngilu.

C. **Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)**

1. **Definisi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)**

UKGS adalah inisiatif untuk menjaga dan mengembangkan kesehatan gigi dan mulut semua siswa melalui edukasi kesehatan. Layanan kesehatan gigi dan mulut pertama kali diterapkan pada tahun 1951 (Gerung et al. 2021).

UKGS adalah bagian penting dari program UKS yang memberikan layanan perencanaan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa, terutama anak-anak sekolah dasar yang dilakukan secara konsisten selama jangka waktu tertentu melalui paket UKS (Gerung et al. 2021).

UKGS adalah usaha untuk mempromosikan kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa SD dengan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (Wahyuni & Syakurah 2022).

2. Tahapan Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)

a. Tahap 1 (Paket minimal UKGS)

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa sekolah dasar yang belum terjangkau oleh tenaga kesehatan gigi dan fasilitas di puskesmas, kegiatannya meliputi (Wahyuni & Syakurah 2022):

- 1) Guru memberikan penyuluhan tentang perawatan gigi dan mulut.
- 2) Untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, siswa sekolah dasar di kelas I, II, dan III akan diberikan kegiatan bimbingan perawatan diri seperti menyikat gigi massal dan menggunakan pasta gigi berfluorida setidaknya sebulan sekali.
- 3) Rujukan bagi individu yang membutuhkan perawatan.
- 4) Mendidik guru dan petugas kesehatan tentang perawatan kesehatan mulut.

b. Tahap II (Paket standar UKGS)

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa sekolah dasar sudah dapat diakses dengan biaya yang terjangkau, namun fasilitas kesehatan gigi yang tersedia di puskesmas masih terbatas, kegiatannya adalah (Wahyuni & Syakurah 2022):

- 1) Guru memberikan pendidikan dan penyuluhan tentang perawatan gigi dan mulut sepadan dengan kurikulum.

2) Untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, siswa sekolah dasar di kelas I, II, dan III akan diberikan kegiatan bimbingan perawatan diri seperti menyikat gigi massal dan menggunakan pasta gigi berfluorida setidaknya sebulan.

3) *Scaling*.

4) Skrining kesehatan gigi dan mulut untuk siswa kelas satu, diikuti dengan pencabutan gigi susu yang siap tanggal.

5) Perawatan segera untuk meredakan rasa sakit.

6) Siswa yang memerlukan perawatan dapat menerima layanan medis dan gigi dasar.

7) Rujukan bagi individu yang membutuhkan perawatan.

8) Mendidik guru dan petugas kesehatan tentang perawatan kesehatan mulut.

c. Tahap III (Paket optimal UKGS)

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk murid SD sudah dapat diakses melalui tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan gigi yang ada di puskesmas, sehingga sudah memadai. Kegiatannya adalah (Wahyuni & Syakurah 2022):

1) Guru memberikan pendidikan dan penyuluhan tentang perawatan gigi dan mulut sepadan dengan kurikulum.

- 33
- 2) Untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, siswa sekolah dasar di kelas I, II, dan III akan diberikan kegiatan bimbingan perawatan diri seperti menyikat gigi massal dan menggunakan pasta gigi berfluorida setidaknya sebulan.
- 3) Meningkatkan penggunaan aplikasi fluoride (seperti berkumur dengan fluoride), terutama di area yang penelitiannya menunjukkan adanya pergeseran pola kerusakan gigi pada gigi orang dewasa.
- 4) *Scaling*.
- 3
- 5) Skrining kesehatan gigi dan mulut untuk siswa kelas satu, diikuti dengan pencabutan gigi susu yang siap tanggal.
- 6) Siswa SD kelas I-VI dapat menerima layanan kesehatan dasar dan gigi sesuai permintaan.
- 7) Layanan kesehatan dasar dan gigi akan diberikan kepada siswa tertentu sesuai kebutuhan.
- 8) Rujukan bagi individu yang membutuhkan perawatan.

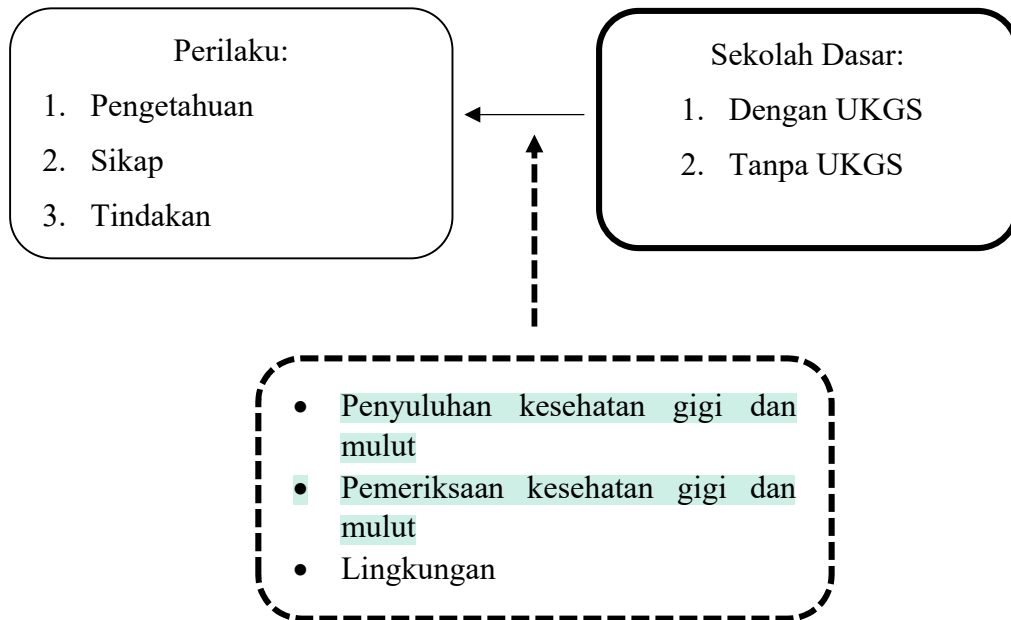
13

3. Tujuan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)

Tujuan dari pelaksanaan UKGS adalah (Syarifudin et al. 2022):

- a. Perubahan sikap dan perilaku siswa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- b. Siswa tahu kapan harus menyikat gigi.
- c. Siswa tahu cara sikat gigi dengan benar.
- d. Siswa mempergunakan layanan kesehatan gigi.

D. Kerangka Konsep



Keterangan:

: Variabel bebas

: Variabel terikat

: Perancu

E. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0)

UKGS di sekolah dasar tidak ada hubungannya dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

UKGS di sekolah dasar ada hubungannya dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi observasional menggunakan desain penelitian dalam bentuk penelitian deskriptif menggunakan *cross secsional*. Penelitian ini menekankan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dibantu dengan penyebaran kuesioner perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, mencakup pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa di UPT SPF SD Negeri Tidung yang memiliki UKGS dengan jumlah 502 dan seluruh siswa di UPTD SD Negeri 72 Pakalu II yang tidak memiliki UKGS dengan jumlah 114.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah 86 orang yang berasal dari dua kelompok yaitu 43 siswa UPT SPF SD Negeri Tidung yang memiliki UKGS dan 43 siswa UPTD SD Negeri 72 Pakalu II yang tidak memiliki UKGS. Metode pengambilan sampel sasaran *purposive sampling*.

Dengan demikian teknik pengambilan sampel ditentukan

berdasarkan rumus slovin di bawah ini: $n = \frac{N}{1+N.e^2}$

Keterangan:

n : Besar sample

N: Besar populasi

e: persentase batas toleransi (margin of error)

Jumlah sampel yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{616}{1 + 616 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{616}{1 + 616 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{616}{1 + 6,16}$$

$$n = \frac{616}{7,16}$$

$$n = 86$$

Maka ukuran sampel n adalah 86.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa yang berumur 10–12 tahun
- 2) Siswa kelas 5 dan 6
- 3) Bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 4) Merupakan siswa dari UPT SPF SD Negeri Tidung dan UPTD SD Negeri 72 Pakalu II

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswa yang tidak berumur 10-12 tahun
- 2) Bukan siswa kelas 5 dan 6
- 2) Tidak bersedia menjadi responden
- 3) Bukan siswa dari UPT SPF SD Negeri Tidung dan UPTD SD Negeri 72 Pakalu II

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini berlangsung di UPT SPF SD Negeri Tidung dan di UPTD SD Negeri 72 Pakalu II.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki hubungan dengan variabel lainnya. SD dengan UKGS dan SD tanpa UKGS merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur
1	SD Dengan UKGS dan Tanpa UKGS	Keberadaan program UKGS di sekolah dasar	Melalui observasi atau konfirmasi dari pihak sekolah	Ada/Tidak ada	Nominal
2	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	Perilaku mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut	Kuesioner	Menggunakan skala <i>Guttman</i> dimana nilai Ya=1 Tidak=0	1. Baik bila skor 12-15 2. Cukup Baik bila skor 9-11 3. Kurang Baik bila skor 0-8 (Amaliah, 2023)

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara yang menjamin relevansi, akurasi, dan keandalannya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan secara langsung mengamati keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu UPT SPF SD Negeri Tidung dan UPTD SD Negeri 72 Pakalu II

2. Kuesioner

Metode kuesioner melibatkan pemberian pertanyaan tertulis kepada responden sebagai sarana pencatatan data. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada partisipan.

G. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembaran *informed consent*
2. Lembaran kuesioner
3. Alat tulis

H. Kriteria Penilaian

Dalam penelitian ini jawaban yang digunakan ada 2 yaitu Ya dan Tidak. Setiap variabel akan diukur dengan menggunakan skala *Guttman* dimana nilai terendah diberi skor 0 dan nilai tertinggi diberi skor 1. Nilainya ditampilkan dalam tabel berikut (Amaliah, 2023):

Tabel 3.2 Penilaian Skala *Guttman*

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Kriteria penilaian kuesioner pada penelitian ini adalah:

1. Dianggap Baik bila menjawab pertanyaan dengan skor 12-15
2. Dianggap Cukup Baik bila menjawab pertanyaan dengan skor 9-11
3. Dianggap Kurang Baik bila menjawab pertanyaan dengan skor 0-8

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Memperoleh persetujuan dari lembaga untuk melakukan penelitian.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan sampel dengan menggunakan *simple purposive sampling*.
- b. Peneliti memperkenalkan diri kepada subjek penelitian.
- c. Peneliti menjelaskan kepada subjek maksud dan tujuan penelitian diadakan.
- d. Setelah itu, peneliti membagikan *informed consent* dan kuesioner kepada responden.
- e. Kemudian peneliti menjelaskan tentang kuesioner perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
- f. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dan pastikan telah menjawab semua pertanyaan.

J. Etika Penelitian

Tujuan etika penelitian adalah untuk melindungi hak-hak partisipan dan menjaga kerahasiaan partisipan dan peneliti selama proyek penelitian. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat opsional, dan partisipan dapat memilih untuk menghentikan keterlibatan mereka dalam penelitian kapan saja jika mereka menginginkannya. Peneliti harus mempertimbangkan etika penelitian mereka yang terdiri dari:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent diajukan sebelum responden bersedia diwawancarai. *Informed consent* dimaksudkan untuk menentukan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Ini memungkinkan responden untuk memutuskan apakah akan menjadi responden.

2. Keadilan dan Keterbukaan (*Respect for justice and inclusiveness*)

Integritas, keterbukaan, dan kepedulian sangat penting untuk menegakkan prinsip keterbukaan dan keadilan. Oleh karena itu, lingkungan harus dipersiapkan untuk mendukung konsep keterbukaan melalui uraian prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua partisipan penelitian diperlakukan sama dan menerima keuntungan yang sama, terlepas dari jenis kelamin, agama, suku, dan faktor lainnya.

3. Manfaat (*Benefit*)

Penelitian harus bertujuan untuk memberikan dampak sebesar-besarnya bagi masyarakat luas, khususnya bagi sekolah pascasarjana. Para peneliti berupaya mengurangi dampak buruk apa pun terhadap subjek.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	55	63.9
2	Perempuan	31	36.1
Usia			
1	10 Tahun	9	10.4
2	11 Tahun	45	52.3
3	12 Tahun	32	37.3
Total		86	100.0

Berdasarkan jenis kelamin, data paling banyak ditemukan pada responden laki-laki dengan jumlah 55 orang responden (63.9%). Sementara itu, jumlah responden perempuan yaitu 31 orang (36.1%).

Berdasarkan usia responden, paling banyak ditemukan pada responden usia 11 tahun dengan jumlah 45 orang (52.3%). Responden dengan usia 12 tahun berjumlah 31 orang (37.3%). Sedangkan responden usia 10 tahun memiliki jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 9 orang (10.4%).

2. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa di SD

Dengan UKGS dan Tanpa UKGS

Tabel 4. 2 Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Dengan UKGS dan Tanpa UKGS

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Dengan UKGS		Tanpa UKGS	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pengetahuan					
1	Apakah menggosok gigi dilakukan dua kali dalam sehari?	42 Orang (97.7%)	1 Orang (2.3%)	35 Orang (81.4%)	8 Orang (18.6%)
2	Apakah menggosok gigi yang benar dengan menggosok seluruh bagian gigi (depan, belakang, dan sela-sela gigi)?	43 Orang (100.0%)	0	40 Orang (93.0%)	3 Orang (7.0%)
3	Apakah pasta gigi yang digunakan mengandung flouride?	39 Orang (90.7%)	4 Orang (9.3%)	28 Orang (65.1%)	15 Orang (34.9%)
4	Apakah mengunjungi dokter gigi dilakukan setiap 6 bulan sekali?	22 Orang (51.2%)	21 Orang (48.8%)	17 Orang (39.5%)	26 Orang (60.5%)
5	Apakah gigi yang berlubang harus ditambal?	38 Orang (88.4%)	5 Orang (11.6%)	37 Orang (86.0%)	6 Orang (14.0%)
Sikap					
6	Saya setuju menggosok gigi dua kali dalam sehari itu penting	42 Orang (97.7%)	1 Orang (2.3%)	26 Orang (60.5%)	17 Orang (39.5%)
7	Saya percaya menggosok seluruh bagian gigi dapat menjaga kesehatan mulut	43 Orang (100.0%)	0	40 Orang (93.0%)	3 Orang (7.0%)
8	Saya yakin menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride dapat mencegah gigi berlubang	38 Orang (88.4%)	5 Orang (11.6%)	27 Orang (62.8%)	16 Orang (37.2%)
9	Saya merasa penting untuk rutin mengunjungi dokter gigi setiap 6 bulan sekali	10 Orang (23.3%)	33 Orang (76.7%)	8 Orang (18.6%)	35 Orang (81.4%)
10	Saya mau menambal gigi saya apabila ada yang berlubang	31 Orang (72.1%)	12 Orang (27.9%)	34 Orang (79.1%)	9 Orang (20.9%)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Dengan UKGS		Tanpa UKGS	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Tindakan					
11	Saya menggosok gigi saya dua kali dalam sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur	40 Orang (93.0%)	3 Orang (7.0%)	29 Orang (67.4%)	14 Orang (32.6%)
12	Ketika saya menggosok gigi saya menyikat seluruh bagian gigi (depan, belakang, dan sela-sela gigi)	43 Orang (100.0%)	0	40 Orang (93.0%)	3 Orang (7.0%)
13	Ketika saya menggosok gigi saya menggunakan pasta gigi yang mengandung flouride	38 Orang (88.4%)	5 Orang (11.6%)	26 Orang (60.5%)	17 Orang (39.5%)
14	Setiap 6 bulan sekali saya akan mengunjungi dokter gigi	10 Orang (23.3%)	33 Orang (76.7%)	9 Orang (20.9%)	34 Orang (79.1%)
15	Saya akan mengunjungi dokter gigi untuk menambal gigi saya yang berlubang	31 Orang (72.1%)	12 Orang (27.9%)	31 Orang (72.1%)	12 Orang (27.9%)

Pengetahuan, sikap dan tindakan siswa di UPT SPF SD Negeri

Tidung yang memiliki UKGS terkait pengetahuan, sikap dan tindakan tentang frekuensi dan waktu menggosok gigi dalam sehari diperoleh skor penilaian 124 (96,1%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar diperoleh skor penilaian 129 (100%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride diperoleh skor penilaian 115 (89,1%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang frekuensi mengunjungi dokter gigi 6 bulan sekali diperoleh skor penilaian 42 (32,6%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang berkunjung ke dokter gigi untuk menambal gigi diperoleh skor penilaian 100 (77,5%).

Sementara itu, pengetahuan, sikap dan tindakan siswa di UPTD SD Negeri 72 Pakalu II yang tidak memiliki UKGS terkait pengetahuan, sikap dan tindakan tentang frekuensi dan waktu menggosok gigi dalam sehari diperoleh skor penilaian 90 (69,8%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar diperoleh skor penilaian 120 (93,0%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride diperoleh skor penilaian 81 (62,8%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang frekuensi mengunjungi dokter gigi 6 bulan sekali diperoleh skor penilaian 34 (26,4%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang berkunjung ke dokter gigi untuk menambal gigi diperoleh skor penilaian 102 (79,1%).

Tabel 4. 3 Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Dengan UKGS dan Tanpa UKGS

No	Kategori	Dengan UKGS		Tanpa UKGS	
		F	%	F	%
1	Baik	24 Orang	55.8	16 Orang	37.2
2	Cukup Baik	19 Orang	44.2	15 Orang	34.9
3	Kurang Baik	0	0.0	12 Orang	27.9
Total		43	100.0	43	100.0

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden dengan program UKGS sebagian besar memiliki perilaku baik dengan jumlah 24 orang (55.8%). Selain itu, terdapat 19 orang responden (44.2%) yang memiliki perilaku yang cukup baik, dan tidak ada responden yang memiliki perilaku yang kurang baik atau 0 (0%).

4 Sementara itu, responden tanpa program UKGS memiliki perilaku yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 16 orang (37.2%). Responden dengan perilaku cukup baik berjumlah 15 orang (34.9%), dan responden perilaku kurang baik berjumlah 12 orang (27.9%).

1 Tabel 4. 4 Uji Mann-Whitney Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Responden Dengan UKGS dan Tanpa UKGS

No	Perilaku	N	Mean	Selisih Mean	Sig.
1	Dengan UKGS	43	11.86	1.93	<0.001
2	Tanpa UKGS	43	9.93		

Berdasarkan uji mann-whitney yang diketahui bahwa rata-rata nilai perilaku responden dengan program UKGS adalah 11.86, sedangkan responden tanpa program UKGS memiliki nilai rata-rata 9.93 dengan selisih 1.93. Selain itu, diperoleh nilai Sig. = <0.001 atau Sig. < 0.05 yang membuktikan bahwa hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak.

B. Pembahasan

4 Perilaku terbentuk dari aspek pengetahuan, sikap, serta tindakan seseorang. Pengetahuan memberikan dasar informasi, sikap mencerminkan perasaan serta evaluasi terhadap sesuatu, dan tindakan adalah perwujudan dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk memiliki perilaku yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, maka diperlukan pengetahuan, sikap, serta tindakan yang baik pula mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Astari et al., 2021).

23 Sangat penting untuk menjaga gigi anak sejak usia dini agar gigi mereka kuat dan berfungsi dengan baik. Namun, kesehatan gigi anak di Indonesia masih membutuhkan perhatian khusus dari tenaga medis. Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) memanfaatkan sekolah dasar sebagai tempat untuk menjalankan layanan kesehatan gigi dan mulut dan bertujuan untuk menjaga kesehatan serta menangani keadaan darurat di lingkungan sekolah. UKGS memperkaya informasi, pandangan, dan aktivitas siswa sekolah dasar tentang mendukung kesehatan gigi dan mulut (Ramadhanintyas, 2020).

34 8 Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden dengan program UKGS sebagian besar memiliki perilaku baik dengan jumlah 24 orang (55.8%). Selain itu, terdapat 19 orang responden (44.2%) yang memiliki perilaku yang cukup baik, dan tidak ada responden yang memiliki perilaku yang kurang baik atau 0 (0%). Sementara itu, responden tanpa program UKGS memiliki perilaku yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 16 orang (37.2%). Responden dengan perilaku cukup baik berjumlah 15 orang (34.9%), dan responden perilaku kurang baik berjumlah 12 orang (27.9%)

21 4 Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai perilaku responden dengan program UKGS adalah 11.86, sedangkan responden tanpa program UKGS memiliki nilai rata-rata 9.93 dengan selisih 1.93. Selain itu, diperoleh nilai Sig. = <0.001 atau Sig. < 0.05 yang menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden dengan program UKGS dan responden tanpa program UKGS memiliki perbedaan yang signifikan, yang

mana nilai perilaku responden dengan program UKGS lebih tinggi dibandingkan dengan responden tanpa program UKGS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasfya dkk. (2021) dengan judul penelitian “Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid SD Kelas 5 dan 6 (UKGS dan NON-UKGS)”. Penelitian ini dilakukan pada 33 orang responden kelas 5 dan 6 SD Grobal Prima Medan (dengan UKGS), dan 33 orang responden kelas 5 dan 6 SD Harapan 3 Medan (tanpa UKGS). Dari penelitian yang dilakukan di SD Global Prima Medan, mayoritas responden memiliki perilaku sedang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sebanyak 24 orang (72,7%) dan hanya 9 orang (27,3%) yang memiliki perilaku baik. Di SD Harapan 3 Medan, sebagian besar responden menunjukkan perilaku baik dengan jumlah 20 orang (60,6%), sedangkan jumlah responden yang menunjukkan perilaku sedang hanya 13 orang (39,4%). Terdapat perbedaan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut antara siswa kelas 5 dan 6 yang memiliki dan tidak memiliki UKGS, dengan taraf signifikansi $p=0,006$. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut antara siswa kelas 5 dan 6 SD yang memiliki UKGS dengan yang tidak memiliki UKGS (Hasfya et al., 2021).

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri, F. (2023) dengan judul penelitian “Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan pada 60 orang dari dua kelompok yaitu siswa

SDN 37 Majang yang memiliki UKGS dan siswa SD Inpres 675 Majang yang tidak memiliki UKGS. Hasil penelitian perilaku pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan UKGS di SDN 37 Majang didapatkan bahwa yang memiliki perilaku dengan kategori baik berjumlah 29 orang 96,7% dan yang memiliki perilaku dengan kategori kurang berjumlah 1 orang 3,3% dan hasil penelitian perilaku pemeliharaan kesehatan gigi mulut tanpa UKGS di SD Inpres 675 Majang didapatkan bahwa yang memiliki perilaku dengan kategori baik berjumlah 17 orang 56,7% dan yang memiliki perilaku dengan kategori kurang berjumlah 13 orang 43,3%. Sehingga menyimpulkan terdapat perbedaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi mulut siswa dengan dan tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

Anak-anak harus dididik tentang kesehatan gigi sedini mungkin agar mereka tahu cara menjaga gigi dan mulut mereka dengan baik. UKGS bertanggung jawab atas pelayanan kesehatan gigi di sekolah, mulai dari upaya preventif, kuratif, dan promotif. Tujuan dari program UKGS adalah untuk meningkatkan kesehatan gigi siswa. Sekolah yang mengikuti program ini akan mendapat pendidikan kesehatan gigi dari para guru dan tenaga kesehatan, sehingga diharapkan siswa akan memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang lebih baik daripada siswa di sekolah lain yang tidak mengikuti program UKGS (Gerung et al., 2021).

57 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, responden dengan program UKGS memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik dibandingkan dengan responden tanpa program UKGS. Dengan demikian, program UKGS memiliki peranan yang penting dalam membentuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik sejak usia dini.

22

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian didapatkan Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa UPT SPF SD Negeri Tidung yang memiliki UKGS yaitu sebagian besar memiliki perilaku baik dengan jumlah 24 orang (55.8%), terdapat 19 orang responden (44.2%) yang memiliki perilaku yang cukup baik, dan tidak ada responden yang memiliki perilaku yang kurang baik atau 0 (0%).
2. Hasil penelitian didapatkan Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa UPTD SD Negeri 72 Pakalu II yang tidak memiliki UKGS yaitu memiliki perilaku yang baik sebanyak 16 orang (37.2%). responden dengan perilaku cukup baik berjumlah 15 orang (34.9%), dan responden perilaku kurang baik berjumlah 12 orang (27.9%).
3. Terdapat perbedaan antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SD dengan UKGS dan tanpa UKGS.

B. Saran

1. Program UKGS di sekolah harus diadakan dan dilaksanakan dengan terencana, terarah dan berkesinambungan agar dapat memajukan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sejak dini.
2. Dinas kesehatan dan dinas pendidikan dapat bekerja sama dalam meningkatkan dan pemerataan program UKGS tiap-tiap sekolah yang ada di Sulawesi Selatan.

